

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tog nde-ndeng dimainkan pada beberapa upacara adat kematian khususnya pada tahapan ke- 9 yaitu *Gino'oyan doka* (hari ke-40 kematian). Dalam tahapan ini terdapat lagi beberapa tahapan di dalamnya. Yaitu: *Mogutu tukad diapaya*, *Mondonoma*, *Mopotigul ember*, *Mopohatam koroan* sekaligus *Moporitu Tarema*, *Mondonomapo*, *Momongun Bolyu*, *Monimukaly/modigu polripat*, *Monuang dulyang doka*, *Mongiding kumputik*, *Mopotiguly destar*, *Tahlil*, *Moporitu Tarema* dan *Modigum Irimo*. *Tog nde-ndeng* dimainkan hanya pada 4 tahapan saja di dalam Upacara adat kematian *Gino'oyan doka*, yaitu pada tahapan *Mopotiguly ember*, *Momongun Bolyu*, *Monuang dulyang doka* dan yang terakhir *Mopotiguly destar*. Dari setiap tahapan tersebut *Tog nde-ndeng* dimainkan dengan bunyi yang sama,

Dapat disimpulkan bahwa *Tog ndeng* dalam penyajian Upacara adat kematian *Gino'oyan doka* memiliki peran penting karena dimainkan dalam 4 tahapan seperti yang telah dijelaskan. Dijelaskan bahwa dari 4 tahapan tersebut *Tog nde-ndeng*. *Tog nde-ndeng* merupakan sarana komunikasi atau suatu penanda dari tahapan pertama ke tahapan berikutnya. Karena apabila *Tog nde-ndeng* berbunyi untuk pertama kali dalam Upacara adat kematian *Gino'oyan doka*, maka tahapan pertama akan segera di mulai. Begitu selanjutnya sampai ketahapan ke-4 atau tahapan terakhir dari Upacara adat kematian pada *Gino'oyan doka* yang ada di Kabupaten Buol.

B. Saran

Penulis menyarankan agar lebih memperbanyak lagi referensi atau tulisan-tulisan mengenai kesenian yang berada di Kabupaten Buol. Dengan demikian kesenian tersebut akan menjadi Aset berharga bagi daerah Kabupaten Buol dan bekal untuk generasi penerus seperti anak-anak dan cucu nanti dikemudian hari sebagai bahan bicara atau penambah ilmu pengetahuan tentang daerah Buol baik di dalam bidang kesenian maupun kebudayaan. Penulis juga mengharapkan kepada pemerintah daerah Buol kiranya agar dapat memberikan fasilitas seperti Alat musik yang cukup memadai agar lebih bisa mengembangkan kesenian yang ada di Kabupaten Buol.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung
- Drs.Joko Tri Prasetya, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- J.van Baal. 1998. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta : Gramedia
- Mailili G. Maryam. (2009). *Kamus bahasa daerah Buol-Indonesia*. Buol : PT. Umitoha Ukhuwah Grafika Makassar bekerja sama dengan CV. Asra Jaya Buol
- Margono. Dkk. 2007. *Apresiasi Seni*. Jakarta : Yudhistira
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ginting Peterus Pulumun. 2015. *Spiritualitas Upacara Gendang Kematian Etnik Karo Pada Era Globalisasi*. Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar
- Rohidi, Tjejep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang : Cipta Prima Nusantara
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta